

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan atau tingkah laku baru secara utuh sebagai hasil pengamatan diri dalam interaksi di lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran harus berlangsung secara aktif agar lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, salah satu caranya adalah dengan membantu peserta didik agar terampil dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang aktif akan memicu siswa untuk mengembangkan kemampuannya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak membahas tentang materi yang ada.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI bahkan sampai ke tingkat perkuliahan. Bahasa adalah alat percakapan atau komunikasi antar manusia. Dalam ilmu linguistik bahasa juga diartikan sebagai alat komunikasi melalui pesan yang disampaikan. Selain itu bahasa juga merupakan identitas bagi seseorang ataupun suatu bangsa.

² Slamete, *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 2.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 22, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسَانِينَ وَاللُّغَمِينَ لِيُعَلِّمُوا لِقَاءَ آيَاتِهِ

Dalam ayat tersebut terdapat frasa yang artinya ”dan berlain-lainan bahasamu”,maksudnya ialah adanya berbagai ragam bahasa didunia ini, sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Maka disinilah bukti bahwa bahasa merupakan salah satu identitas suatu bangsa. Apalagi seperti sekarang ini, bahasa dijadikan modal utama untuk dapat beriteraksi dengan dunia luar, terutama negara asing.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam keterampilan berbahasa.³ Tanpa memiliki kemampuan berbahasa sejak pendidikan dasar, akan sangat sulit bagi siswa untuk berkembang di perguruan tinggi. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan awal yang harus digunakan siswa untuk memahami berbagai bidang studi. Semakin cepat siswa dapat berbicara dengan lancar, semakin cepat kesempatan untuk memahami materi. Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa tingkat SD/MI, karena keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir

³ Y Abidin, *Konsep Dasar bahasa Indonesia* (Bumi Aksara, 2019), Hal.124

kritis.⁴ Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa agar mampu mengambil keputusan.

Dalam kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan keterampilan bahasa dan berpikir kritis sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya.⁵ Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbicara. Karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa dan informasi itu berupa bahasa. Sejumlah informasi yang terdapat dalam sejarah indikator harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut tujuan pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari keterampilan berbahasa, dalam hal ini terdapat empat bentuk keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa. Karena kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, hubungan siswa-guru, rasa nyaman dan aman, serta kemampuan komunikasi guru. Karena jika

⁴ Mona Ristiyani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), Hal.29

⁵ Heny Subandiyah, *Pengembangan literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (2013), Hal. 1-13

⁶ Heny Subandiyah, *Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah Maupun Tinggi*, (2013), Hal. 20

faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka pembelajaran siswa akan berjalan dengan baik.⁷

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (SISDIKNAS) Nomer 23 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berlandaskan undang-undang tersebut maka pendidikan yang dilakukan harus membuat peserta didik mengembangkan ketrampilan yang ada pada dirinya.⁸

Kegiatan keterampilan berbicara sebenarnya sering dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak jarang sebagian besar siswa mengalami kesulitan berbicara dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang paling dasar untuk jenjang sekolah dasar. Karena keterampilan berbicara mempengaruhi pembelajaran, maka keterampilan siswa perlu ditingkatkan

⁷ Muhyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif, Bahasa/Laguage*, (Yogyakarta : Buginese , 2018), Hal. 54

⁸ *Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta), Hal. 187

dengan melatih siswa berbicara di depan atau dengan teman sebaya atau teman sekelasnya.⁹

Dapat diketahui ketika peneliti sedang melakukan observasi di MI Fattahul Huda Pungpungan bahawasannya pembelajaran dirasa kurang menarik perhatian siswa, guru hanya melakukan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dengan itu siswa jarang berbicara maupun bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan di tingkat sekolah dasar ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis sangat di perlukan agar merangsang otak ketika pembelajaran berlangsung.

Ketrampilan berbicara mengungkapkan gagasan atau pesan secara lisan sehingga terjadi kegiatan komunikasi antara penanya dan penjawab. Memang setiap orang ditakdirkan untuk berbicara secara lisan, namun tidak semua memiliki keterampilan berbicara dengan baik dan benar. Selain itu hal yang menjadi kendala dalam berinteraksi dengan orang lain adalah metode atau cara saat berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰

Dengan itu kemampuan berpikir kritis juga sangat penting dalam keterampilan berbicara, karena jika siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar maka kemampuan berpikir akan muncul pada diri siswa tersebut.

⁹ D P A Janawati, *Pengaruh Keterampilan Berbahasa Siswa Terhadap Pembelajaran*, (Surya Dewata, 2020), Hal. 90

¹⁰ Imam Musbikin, *Ketrampilan Berbicara Untuk Berkomunikasi*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), Hal. 31

Oleh karena itu, diperlukan kreativitas seorang guru dalam memberikan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dan berpikir kritis siswa. Karena di MI Fattahul Huda Pungpungan khususnya kelas III masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, oleh karena itu siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan, karena pembelajaran bahasa Indonesia kebanyakan bercerita atau membaca materi yang ada di LKS. Kemudian salah satu hal yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran poster *comment*. karena strategi ini dapat membantu siswa untuk memunculkan ide atau gagasan yang terkandung dalam sebuah gambar yang berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Strategi poster *comment* ini bertujuan untuk merangsang, meningkatkan kreativitas dan mendorong apresiasi siswa terhadap suatu masalah. Dengan strategi ini siswa didorong untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.¹¹

Menurut beberapa ahli, poster merupakan salah satu media sosialisasi dan publikasi yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Pada umumnya poster terdiri dari kata-kata, gambar, atau gabungan dari keduanya yang dipasang (dipasang) di tempat-tempat yang ramai

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 141-142

dikunjungi orang. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat untuk melihat poster tersebut.¹²

Poster *comment* adalah bagian dari strategi belajar aktif atau active learning. Strategi ini sering juga disebut dengan strategi mengomentari gambar, yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide tentang apa yang terkandung dalam sebuah gambar. Dalam strategi poster *comment* ini membangun kemauan siswa atau keaktifan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan yang telah dilihat atau diterimanya.

Dengan itu peneliti memilih dan menerapkan strategi poster *comment* dengan tujuan merangsang dan meningkatkan kreativitas serta mendorong apresiasi siswa terhadap suatu masalah. Dengan strategi ini diharapkan siswa mendapatkan gambaran konkrit tentang apa yang akan dikatakan, siswa dapat termotivasi sehingga mampu mengungkapkan ide, gagasan dan pemikirannya dalam bentuk ucapan atau tulisan.¹³

Dari penjelasan di atas, permasalahan dalam keterampilan berbicara dan berpikir kritis juga terjadi pada siswa kelas III MI Fattahul Huda Pungpungan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dan hasil observasi langsung di MI Fattahul Huda Pungpungan, terdapat permasalahan yang dihadapi siswa kelas III di sekolah tersebut yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan

¹² Asratul Hasanah, Mai Sri Lena, *Poster Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta, 2021), Hal. 88-90

¹³ Asnawir dan M. Basyirudiin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), Hal. 122

berbicara siswa masih minim, karena keterampilan berbicara adalah yang paling penting dalam masalah ini.

Banyak siswa yang belum mampu menunjukkan kemampuan berbicara yang baik. Fakta menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa bervariasi dari baik, sedang, gagap atau kurang. Tidak sedikit siswa yang masih takut berdiri di depan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang siswa lupa dengan apa yang ingin disampaikan ketika berhadapan dengan sejumlah temannya sehingga membuat siswa sulit untuk angkat bicara. Selain itu siswa kurang antusias karena kurangnya penggunaan metode atau strategi pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi kelas III MI Fattahul Huda yang memiliki kurangnya keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Sehingga secara umum temuan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. (2) guru terkadang hanya meminta siswa untuk menuliskan pengalamannya tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk menceritakan pengalamannya. (3) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat.¹⁴

¹⁴ Dharmawan, Donnie Weda, Dkk. *Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV*, (Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia : 2018), Hal.33

Maka dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran poster *comment* merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengingat banyak masalah dan materi yang ada serta keterbatasan dari peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan memilih judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster *Comment* Terhadap Ketrampilan Berbicara Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Mi Fattahul Huda Pungpungan”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Fattahul Huda Pungpungan ?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran poster *comment* terhadap ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Fattahul Huda Pungpungan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Fattahul Huda Pungpungan
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran poster *comment* terhadap ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Fattahul Huda Pungpungan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti dalam menemukan masalah yang terjadi di sekolah sadar, sekaligus untuk menguji kemampuan peneliti menganalisis pengaruh strategi pembelajaran poster *comment* terhadap ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mendorong anak untuk kreatif dan berpengalaman.

E. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran Poster *Comennt* terhadap ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Fattahul Huda Pungpungan

H_a : Ada pengaruh startegi pembelajaran Poster *Comment* terhadap ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Fattahul Huda Pungpungan.

F. Orisinitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature riview*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan itu ada beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	APRILIYA YOLLINDA Judul : Pengaruh Strategi Poster <i>Comment</i> Terhadap Ketrampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sumatra Barat Tahun 2013	Sama-sama menggunakan strategi poster <i>comment</i> terhadap ketrampilan berbicara	Dalam penelitian saya juga meneliti tentang pengaruh strategi poster <i>Comment</i> terhadap ketrampilan berbicara, tetapi saya menggunakan dua variabel, ketrampilan	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis. dengan menggunakan strategi pembelajaran poster <i>comment</i> .

			berbicara dan kemampuan berfikir kritis, sedangkan di peneliti sebelumnya hanya meneliti ketrampilan berbicara	
2	<p>ZAHIRA FIRMANSYAH Judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster <i>Comment</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Marbahu Tahun 2019</p>	<p>Sama-sama menggunakan strategi poster <i>comment</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan kemampuan berpikir kritis saja, sedangkan penelitian saya menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa dan ketrampilan berbicara.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia</p>
3.	<p>MIFTAHUL JANNA TAHA Judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster <i>Comment</i> Terhadap Ketrampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Ternate Riaja Tahun 2003</p>	<p>Sama-sama menggunakan strategi poster <i>comment</i> terhadap ketrampilan berbicara</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan strategi poster <i>comment</i> terhadap ketrampilan berbicara dan hasil siswa. Sedangkan penelitian saya menggunakan kemampuan berpikir kritis</p>	<p>Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III</p>

			siswa dan ketrampilan berbicara.	
--	--	--	----------------------------------	--

G. Sitematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab, berikut uraian penjelasan lima bab pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Spesifikasi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Sitematika Pembahasan dan Orisinalitas Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagaian ini meliputi Pengertian Pengaruh, Pengertian Strategi Pembelajaran, Pengertian Poster *Comment*, Langkah-Langkah Poster *Comment*, Kelemahan dan Kelebihan Poster *Comment*, Pengertian Ketrampilan Berbicara, Tujuan Berbicara, Faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Berbicara, Indikator Ketrampilan Berbicara, Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis, Pentingnya Berpikir Kritis, Indikator Berpikir Kritis, Pengertian Bahasa Indonesia, Tujuan Bahasa Indonesia, Pengertian Tolong Menolong, Manfaat Tolong Menolong, Dan Dampak Tidak Saling Tolong Menolong

BAB III METODE PENELITIAN

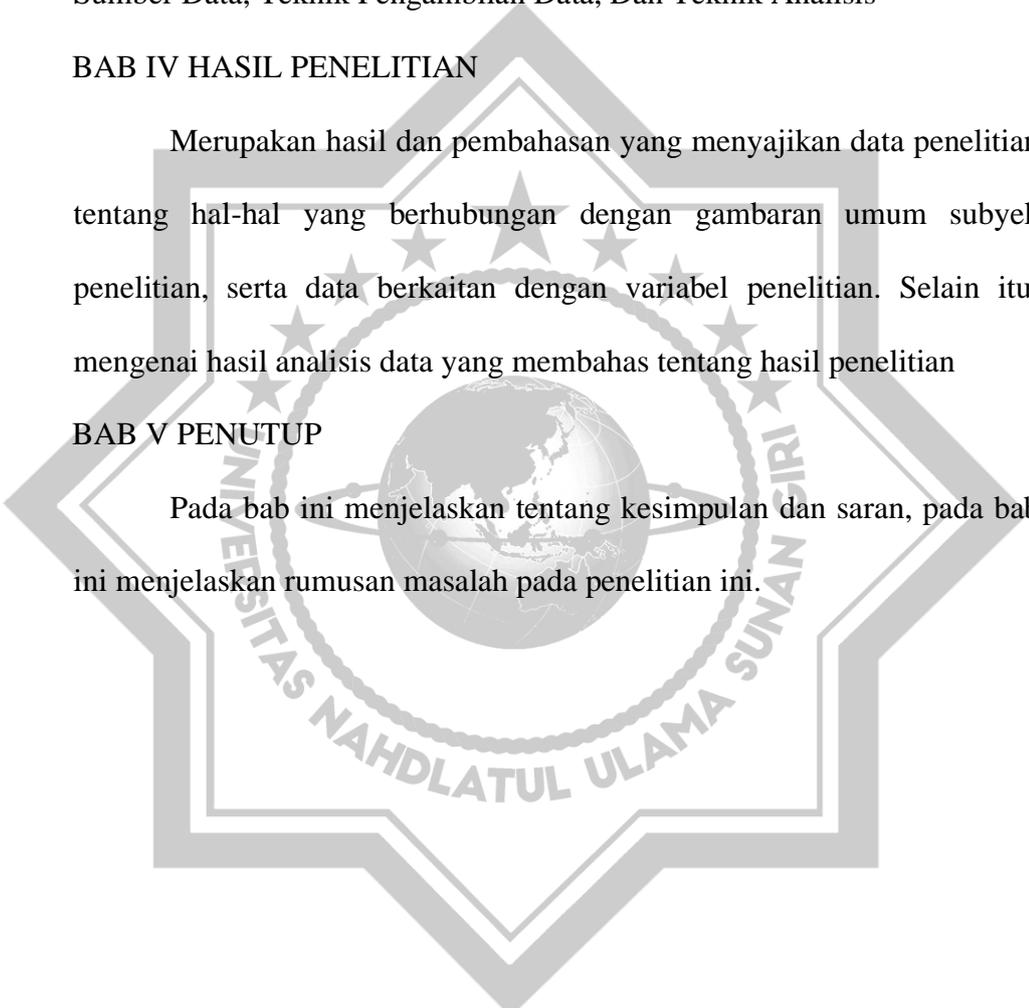
Merupakan metode penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data Dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Data, Dan Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang menyajikan data penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subyek penelitian, serta data berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, mengenai hasil analisis data yang membahas tentang hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran, pada bab ini menjelaskan rumusan masalah pada penelitian ini.



UNUGIRI